

The Role of Teacher Communication Skills in Creating Meaningful Learning Based on the Needs of 21st Century Students

Amanda Ayu Pramesti, Asri Rokhmatun Nazilah, Azizah Neysa Ar Rizky, Murwani Dewi Wijayanti

Universitas Sebelas Maret

amandaayu531@student.uns.ac.id

Article History

accepted 21/6/2025

approved 28/6/2025

published 31/7/2025

Abstract

Teacher communication skills play a crucial role in fostering meaningful learning that meets the needs of 21st-century students. This literature review aims to explore the role of teacher communication in creating a learning environment that fosters critical and creative thinking. This study utilized a literature review analyzing research related to verbal and nonverbal communication, active listening, and feedback in learning. Data were collected to identify the impact of communication on student-centered learning. The results indicate that effective communication influences student engagement, understanding, and collaboration in the classroom. Adaptability and digital literacy are crucial in teacher-student interactions. Improving teacher communication competencies contributes to the realization of meaningful learning. It can be concluded that improving teacher communication skills is key to the successful implementation of meaningful education that meets future demands.

Keywords: *Teacher communication, meaningful learning, 21st century skills.*

Abstrak

Keterampilan komunikasi guru berperan penting dalam mendorong pembelajaran bermakna sesuai kebutuhan siswa abad ke-21. Tinjauan pustaka ini bertujuan menggali peran komunikasi guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang berpikir kritis dan kreatif. Penelitian ini menggunakan tinjauan pustaka dengan menganalisis penelitian terkait komunikasi verbal, non-verbal, mendengarkan aktif, serta umpan balik dalam pembelajaran. Data dikumpulkan untuk diidentifikasi keterlibatan komunikasi terhadap pembelajaran berpusat pada siswa. Hasil menunjukkan komunikasi efektif memengaruhi keterlibatan, pemahaman, dan kolaborasi siswa di kelas. Kemampuan beradaptasi dan literasi digital penting dalam interaksi guru dengan siswa. Peningkatan kompetensi komunikasi guru berkontribusi mewujudkan pembelajaran bermakna. Dapat disimpulkan peningkatan keterampilan komunikasi guru menjadi kunci keberhasilan implementasi pendidikan bermakna sesuai tuntutan masa depan.

Kata kunci: Komunikasi guru, pembelajaran bermakna, keterampilan abad ke-21.

Social, Humanities, and Education Studies (SHes): Conference Series

<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284

e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan abad ke-21 menuntut transformasi mendasar dalam peran guru, strategi pembelajaran, dan kompetensi yang harus dikuasai siswa. Dalam menghadapi era digital dan globalisasi, siswa tidak hanya dituntut menguasai pengetahuan akademik, tetapi juga keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi, yang dikenal sebagai "4C" (Cretu, 2017). Keterampilan komunikasi guru tidak hanya sebatas kemampuan berbicara di depan kelas, tetapi melibatkan kemampuan mendengarkan secara aktif, memberikan umpan balik yang membangun, serta menciptakan suasana dialogis yang aman bagi siswa. Guru abad ke-21 dituntut menjadi *partner in learning*, yaitu mitra belajar yang membuka ruang eksplorasi dan pemberdayaan siswa melalui komunikasi terbuka dan reflektif (Prayogi & Estetika, 2019, hlm. 145). Menurut Katie Martin dalam artikel yang dikutip oleh Prayogi dan Estetika (2019, hlm. 147), guru harus memainkan peran sebagai *partner in learning*, *community developer*, dan *activator*, yang artinya keterampilan komunikasi yang efektif menjadi jembatan dalam membangun hubungan sosial dan komunitas belajar yang produktif.

Pembelajaran bermakna (*meaningful learning*) merupakan proses di mana siswa tidak sekadar menerima informasi, tetapi mengintegrasikannya dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki, sehingga menciptakan pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual. Keterampilan komunikasi guru berperan penting dalam memfasilitasi proses ini melalui dialog terbuka, pertanyaan reflektif, serta pemberian contoh konkret yang relevan dengan kehidupan siswa (Sailin & Mahmor, 2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi guru berkorelasi positif dengan penguasaan kompetensi abad ke-21 siswa, termasuk keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kolaborasi (Krawczyk & Garabato, 2024). Temuan ini diperkuat oleh studi oleh Sang (2018) yang menemukan bahwa persepsi guru terhadap pentingnya penggunaan teknologi dan komunikasi bermakna berkaitan erat dengan kemampuan siswa dalam menerapkan pembelajaran kolaboratif dan kreatif. Artinya, guru yang memahami dan mampu menerapkan komunikasi yang adaptif dan interaktif dapat secara langsung meningkatkan kualitas pembelajaran siswa.

Di sisi lain, guru abad ke-21 juga dituntut untuk mampu menggunakan teknologi komunikasi dalam kegiatan belajar-mengajar. Penggunaan teknologi seperti *Learning Management System* (LMS), forum diskusi daring, dan media visual menuntut adanya kompetensi komunikasi digital yang tidak kalah penting. Mirzayeva (2019) menyebutkan bahwa guru perlu mengembangkan kemampuan dalam memilih metode, media, dan pendekatan komunikasi yang sesuai untuk mempromosikan keterampilan abad ke-21 di kelas, khususnya dalam pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif. Namun, kenyataannya masih terdapat kesenjangan antara persepsi ideal guru terhadap pembelajaran abad ke-21 dan implementasi aktual di lapangan. Penelitian oleh Sang (2018) menunjukkan bahwa meskipun guru memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya komunikasi dan keterampilan abad ke-21, praktik di kelas masih belum sepenuhnya mencerminkan hal tersebut. Faktor-faktor seperti keterbatasan pelatihan, kurangnya waktu, serta belum optimalnya penggunaan teknologi menjadi hambatan utama dalam penerapan komunikasi yang efektif. Sementara itu, kesiapan guru dalam mengadopsi pembelajaran abad ke-21 juga dipengaruhi oleh latar belakang akademik dan pengalaman mengajar. Rusdin (2018) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara guru yang memiliki tingkat pendidikan tinggi dengan yang belum dalam hal pemahaman dan kesiapan menerapkan keterampilan komunikasi dan pembelajaran abad ke-21. Temuan ini memperkuat urgensi peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan profesional yang berkelanjutan. Dalam konteks Indonesia, studi oleh Amin (2022) menemukan bahwa calon guru biologi menunjukkan kelemahan dalam komunikasi verbal dan nonverbal selama praktik mengajar. Hal ini mengindikasikan bahwa pengembangan keterampilan komunikasi belum menjadi prioritas utama dalam program pendidikan guru. Maka dari itu, integrasi pelatihan

komunikasi dalam kurikulum pendidikan calon guru perlu segera dilakukan untuk menjawab kebutuhan pembelajaran masa kini. Selain aspek teknis, komunikasi guru yang efektif juga harus mengandung empati dan kepekaan terhadap keberagaman siswa. Kelas abad ke-21 tidak lagi homogen, tetapi terdiri atas siswa dengan berbagai latar belakang budaya, sosial, dan kemampuan. Guru dituntut untuk mampu menyesuaikan pendekatan komunikasinya agar setiap siswa merasa dihargai dan mampu mengaktualisasikan potensinya secara optimal (Thomas, 2021).

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan komunikasi guru bukan hanya pelengkap, tetapi merupakan inti dari upaya menciptakan pembelajaran yang bermakna dan adaptif terhadap tantangan abad ke-21. Guru sebagai komunikator, fasilitator, dan pembimbing perlu diberikan dukungan yang memadai agar dapat mengembangkan keterampilan ini secara efektif. Oleh karena itu, studi literatur ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam peran keterampilan komunikasi guru dalam menciptakan pembelajaran bermakna yang selaras dengan tuntutan pendidikan abad ke-21. Kajian ini diharapkan dapat memberikan dasar teoritis dan empiris untuk perumusan kebijakan pendidikan serta pengembangan profesional guru.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi literatur untuk menganalisis peran keterampilan komunikasi guru dalam menciptakan pembelajaran bermakna sesuai kebutuhan siswa abad ke-21 (Fatimah, 2025). Sumber data diperoleh dari artikel ilmiah yang dipublikasikan antara tahun 2015–2024 melalui database jurnal seperti *Google Scholar*, *ResearchGate* dan *Science Direct*. Metode pengumpulan data adalah studi pustaka. Studi literatur mengaji 16 jurnal relevan. Analisis data dilakukan secara tematik dengan mengelompokkan temuan ke dalam kategori seperti jenis komunikasi guru, dampaknya terhadap keterlibatan siswa, serta tantangan dan strategi penguatan komunikasi (Adji dkk, 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran abad ke-21 menekankan pentingnya integrasi keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi yang dikenal sebagai keterampilan 4C dalam proses belajar-mengajar (Cretu, 2017). Dalam konteks ini, keterampilan komunikasi guru memegang peranan sentral sebagai alat pedagogis yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menciptakan hubungan interpersonal, membangun lingkungan belajar yang inklusif, serta mengaktifkan partisipasi siswa dalam pembelajaran yang bermakna (Masood & Hina, 2024).

1. Peran Keterampilan Komunikasi dalam Menciptakan Pembelajaran Bermakna

Literatur menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif dari guru baik verbal maupun non-verbal mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi pembelajaran kontekstual. Komunikasi verbal mencakup kejelasan penyampaian materi, penggunaan bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, serta artikulasi tujuan pembelajaran yang eksplisit. Komunikasi non-verbal, seperti kontak mata, ekspresi wajah, dan bahasa tubuh, berperan dalam menciptakan kedekatan emosional antara guru dan siswa, yang pada gilirannya mendorong rasa aman untuk berpartisipasi aktif (Masood & Hina, 2024). Sailin dan Mahmor (2017) menekankan bahwa komunikasi guru yang bersifat reflektif, seperti pemberian pertanyaan terbuka dan contoh yang relevan dengan kehidupan siswa, dapat memperdalam pemahaman konsep serta memfasilitasi transfer pengetahuan ke konteks yang lebih luas. Model komunikasi seperti ini sejalan dengan teori pembelajaran bermakna dari Ausubel (1963), yang menyatakan bahwa proses belajar menjadi efektif ketika informasi baru dapat dikaitkan secara logis dengan struktur kognitif yang telah ada. Pembelajaran bermakna tercipta ketika siswa tidak hanya memahami materi pelajaran, tetapi juga merasakan

keterkaitannya dengan kehidupan nyata. Komunikasi guru yang dialogis dan empatik membantu siswa membangun personal connection terhadap materi yang diajarkan, sehingga mampu meningkatkan motivasi intrinsik mereka dalam belajar (Mashudi, 2021, hlm. 94).

2. Keterkaitan Komunikasi Guru dan Keterampilan Abad ke-21

Komunikasi guru yang efektif juga sangat relevan dengan pembelajaran kolaboratif yang menjadi tuntutan abad 21. Mashudi (2021, hlm. 95) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis kolaborasi dan inkuiri hanya dapat berjalan efektif apabila guru mampu menciptakan dialog bermakna antara siswa dan antar siswa, sehingga pengetahuan tidak hanya ditransfer, melainkan dibangun bersama. Zubaidah (2016) menegaskan bahwa keterampilan abad ke-21 hanya dapat berkembang jika guru mampu menciptakan pembelajaran dialogis, bukan monologis. Komunikasi yang berlangsung dua arah memungkinkan guru memahami kebutuhan siswa secara lebih mendalam, sekaligus mendorong siswa untuk aktif mengemukakan ide, bertanya, dan menyampaikan solusi. Ini berarti komunikasi guru menjadi sarana penting dalam menstimulasi proses berpikir tingkat tinggi dan membangun karakter peserta didik abad ke-21. Fikri, dkk (2021) menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam membimbing diskusi adalah contoh nyata bagaimana komunikasi guru berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kolaborasi. Guru yang terampil mengelola diskusi dengan pertanyaan terbuka dan membangun suasana dialogis memungkinkan siswa belajar saling mendengarkan, memberi tanggapan, dan mengelola perbedaan pendapat. Ini sejalan dengan kebutuhan abad ke-21 yang menekankan kerja tim, toleransi, dan kemampuan menyampaikan gagasan secara jelas.

3. Komunikasi Digital dan Tantangan di Era Teknologi

Kemajuan teknologi juga menuntut guru untuk mengembangkan kompetensi komunikasi digital. Dalam konteks pembelajaran daring dan hybrid, guru dituntut untuk mampu menggunakan Learning Management System (LMS), forum diskusi daring, serta media visual untuk menciptakan interaksi yang tetap bermakna. Munianti (2022) menegaskan penguasaan teknologi informasi menjadi kebutuhan mendasar bagi guru dalam menyampaikan materi, berinteraksi dengan siswa, serta melakukan evaluasi pembelajaran. Komunikasi guru melalui media digital seperti aplikasi pembelajaran, grup WhatsApp, atau Learning Management System (LMS) menjadi bentuk adaptasi yang wajib dilakukan. Thomas (2021) menyatakan bahwa guru perlu menguasai komunikasi multimodal agar tetap dapat menjangkau siswa dari berbagai latar belakang, terutama dalam situasi pembelajaran jarak jauh. Namun, masih banyak guru yang belum siap dengan transformasi ini. Rusdin (2018) menemukan bahwa kesiapan guru sangat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar, di mana guru dengan tingkat pendidikan tinggi menunjukkan kesiapan yang lebih baik dalam mengadopsi komunikasi digital. Diperkuat oleh Wati dan Nurhasannah (2024) mengungkapkan bahwa kesenjangan literasi digital menjadi hambatan utama. Tidak semua guru memiliki kemampuan teknis yang memadai, dan masih terdapat resistensi dalam menggunakan media digital sebagai alat komunikasi utama dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk pelatihan profesional yang bersifat holistik dan berkelanjutan.

4. Kondisi di Indonesia dan Urgensi Kurikulum Pelatihan Komunikasi

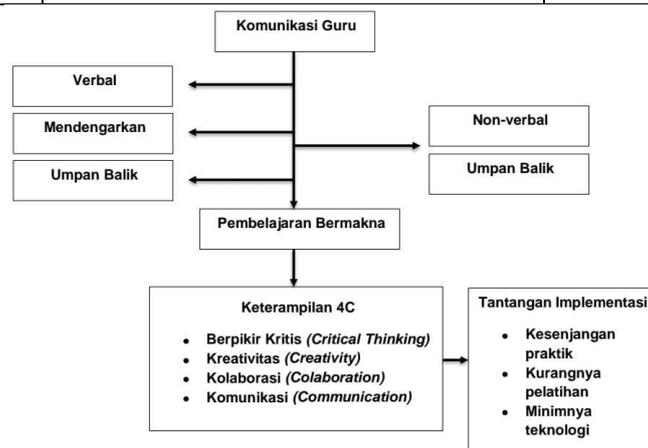
Dalam konteks Indonesia, penelitian oleh Amin, dkk (2022) menunjukkan bahwa calon guru biologi masih mengalami kesulitan dalam komunikasi verbal dan non-verbal selama praktik mengajar. Hal ini mengindikasikan bahwa aspek komunikasi belum menjadi fokus utama dalam program pendidikan guru. Akibatnya, lulusan program pendidikan guru masih belum sepenuhnya siap menghadapi tuntutan pembelajaran

abad ke-21. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan komunikasi perlu diintegrasikan secara eksplisit dalam kurikulum pendidikan calon guru. Penguatan ini dapat dilakukan melalui pendekatan pelatihan berbasis studi kasus, simulasi interaktif, serta pemanfaatan media digital yang mendukung pembelajaran kontekstual dan kolaboratif. Untuk menjawab tantangan tersebut, dibutuhkan strategi sistematis dalam penguatan keterampilan komunikasi guru, antara lain:

1. Pelatihan Holistik: Menggabungkan pelatihan komunikasi interpersonal dan digital dalam bentuk workshop praktis yang kontekstual dan relevan.
2. Kurikulum Integratif: Memasukkan mata kuliah atau modul khusus mengenai komunikasi pedagogis dalam kurikulum pendidikan guru.
3. Dukungan Kebijakan: Menyediakan infrastruktur teknologi yang memadai serta memberikan insentif bagi guru yang mengadopsi pendekatan komunikasi inovatif

Tabel 1. Dampak Keterampilan Komunikasi Guru terhadap Siswa

Aspek Komunikasi	Dampak pada Siswa	Studi Pendukung
Verbal & Non-verbal	Meningkatkan pemahaman dan motivasi	Masood & Hina (2024)
Umpun Balik	Mengembangkan pembelajaran mandiri	Sailin & Mahmor (2017)
Kolaborasi Digital	Meningkatkan keterampilan 4C	Krawczyk & Garabato (2024)



Gambar 1. Kerangka Pengaruh Komunikasi Guru terhadap Pembelajaran Bermakna Abad ke- 21

SIMPULAN

Kemampuan komunikasi guru memiliki peran penting dalam mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan mendorong pengembangan keterampilan abad ke-21 pada siswa. Komunikasi yang efektif, baik secara verbal maupun non-verbal, mampu meningkatkan partisipasi siswa, mempererat hubungan emosional, dan mempermudah pemahaman serta penerapan pengetahuan dalam konteks nyata. Seiring perkembangan teknologi, guru dituntut untuk menguasai komunikasi digital agar tetap relevan dalam pembelajaran daring dan hybrid. Namun, masih terdapat kesenjangan antara pemahaman guru mengenai pentingnya komunikasi dengan penerapannya di lapangan, yang dipengaruhi oleh terbatasnya pelatihan dan infrastruktur. Di Indonesia, kondisi ini menyoroti urgensi revisi kurikulum pendidikan guru melalui pelatihan yang menyeluruh dan terintegrasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa penguatan keterampilan komunikasi harus menjadi fokus utama dalam upaya pembaruan sistem pendidikan. Ke depan, diperlukan penelitian lanjutan mengenai efektivitas pelatihan

komunikasi berbasis teknologi, serta analisis kebijakan yang mendukung penerapannya secara luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adji, D. R., Lutfina, E., Ferdianto, B. E., Prashanti, E., Anwarri, K. A. P., & Prayogo, S. R. (2025). Metode dan Algoritma Dalam Data Clustering: Systematic Literature Review. *Science Technology and Management Journal*, 5(1), 9-15.
- Amin, A. M., Karmila, F., Pantiwati, Y., Adiansyah, R., & Yani, A. (2022). The communication skills profile of pre-service biology teachers. *JPIPA Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 8(4), 2109-2115.
- Astutik, P., & Hariyati, N. (2021). Peran guru dan strategi pembelajaran dalam penerapan keterampilan abad 21 pada pendidikan dasar dan menengah. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(3), 619–638.
- Cretu, D. (2017). Fostering 21st century skills for future teachers. *European Proceedings of Social and Behavioural Sciences*.
- Fatimah, S., Zen, N. H., & Fitriasia, A. (2025). Literatur Riview dan Metodologi Ilmu Pengetahuan Khusus. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(1), 41-48.
- Fikri, A. A., Nurona, A., Saadah, L., Nailufa, L. E., & Ismah, V. (2021). Keterampilan guru dalam membimbing diskusi pada pembelajaran abad 21. *Journal of Education and Teaching*, 2(1), 1-7.
- Krawczyk, M. E., & Garabato, M. M. (2024). Utilization of information and communication technology and 21st century skills. *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 7(8), 3902–3914. <https://doi.org/10.47191/ijmra/v7-i08-32>
- Mashudi. (2021). Pembelajaran modern: Membekali peserta didik keterampilan abad ke-21. *Al-Mudarris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 4(1), 93–114.
- Masood, N., & Hina, Q. A. (2024). Communication skills among prospective teachers: a need analysis for 21st Century university teachers in Islamabad, Pakistan. *Journal of Humanities, Social and Management Sciences (JHSMS)*, 5(1), 109-121.
- Munianti, S. (2022). Pentingnya Pengembangan Kompetensi Guru Di Era Digital. *JSG: Jurnal Sang Guru*, 1(3), 230-234.
- Prayogi, R. D., & Estetika, R. (2019). Kecakapan abad 21: Kompetensi digital pendidik masa depan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(2), 144–151.
- Rakhmawati, D., Hendrapipta, N., Pribadi, R. A., & Nurhasanah, A. (2024). Peran guru dalam mengoptimalkan model-model pembelajaran berorientasi pada keterampilan abad 21. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 5(1), 75–85. <https://e-journal.unmuhkupang.ac.id/index.php/jpdf>
- Rusdin, N. M. (2018). Teachers' readiness in implementing 21st century learning. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(4), 1293-1306.
- Sailin, S. N., & Mahmor, N. A. (2017). Promoting meaningful learning through create-share-collaborate. *Proceedings of the ICECRS*, 1(1), 335-340.
- Sang, G., Liang, J. C., Chai, C. S., Dong, Y., & Tsai, C. C. (2018). Teachers' actual and preferred perceptions of twenty-first century learning competencies: a Chinese perspective. *Asia Pacific Education Review*, 19, 307-317.
- Sari, D. P. (2024). Keterampilan Mengajar Guru Abad 21. *Analysis*, 2(2), 231-240.
- Thomas, J. R. (2021). *Increasing Communication Opportunities: Effects of a Training Package to Increase Communication for Students with Complex Communication Needs*. Washington State University.

Wati, S., & Nurhasannah, N. (2024). Penguatan Kompetensi Guru Dalam Menghadapi Era Digital. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 10(2), 149-155.

Zubaidah, S. (2016, December). Keterampilan abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran. In *Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 2, No. 2, pp. 1-17).